Community Empowerment through the Formation of Tourism Awareness Groups (Pokdarwis) To Develop the Tourism Potential of Situ Cibuyut, Lewo Baru Village

Wini Siti Fujianti[1], Kamila Syifa Ardiani[2]; Amik Ayu Lestari[3]; Fajar Maulana Ramadan[4]; Muhammad Pramudya[5], Ananda Putra[6]; Deden Dimas Sapari[7]; Assyiva Ul Ajilah[8]; Annisa Salsabila Fauzi[9]
[1,2,3,4,5,6,7,8,9]Universitas Garut
*E-mail : 24024121036@fekon.uniga.ac.id

Abstract
Community empowerment through the establishment of a Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in Lewobaru Village, Garut, has become a strategic initiative in the development of local tourism, especially in the tourist attraction of Situ Cibuyut. This study aims to analyze the impact of the formation of Pokdarwis on increasing community participation and village economic development. The research method used is qualitative with a descriptive approach. The results of the study show that the active participation of the community in Pokdarwis has succeeded in increasing collective awareness of the importance of maintaining and promoting local tourism potential. In addition, the synergy between the village government, the community, and other stakeholders has also proven effective in encouraging cultural preservation and creating new sustainable economic opportunities. This finding emphasizes the importance of the role of Pokdarwis as a driving force in the development of community-based tourism that is oriented towards improving the welfare of village communities.
Keywords*: Community Empowerment, Tourism Awareness Group (Pokdarwis), Local Tourism Development, Cultural Preservation, Community-Based Tourism.*

Abstrak
Pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) d Desa Lewobaru, Garut, telah menjadi inisiatif strategis dalam pengembangan pariwisata lokal, terutama di objek wisata Situ Cibuyut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembentukan

Article Info:
Received 11 April 2024
Received 21 April 2024
Accepted 9 Agustus 2024
Available online 16 Agustus 2024

ISSN : 2745-6951
DOI : https://doi.org.10.35899/ijce.v5i3.1000

Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN : 2745-6951
DOI : https://doi.org.10.35899/ijce.v5i3.1000

Pokdarwis terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dan perkembangan ekonomi desa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam Pokdarwis telah berhasil meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga dan mempromosikan potensi wisata lokal. Selain itu, sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya juga terbukti efektif dalam mendorong pelestarian budaya serta menciptakan peluang ekonomi baru yang berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya peran Pokdarwis sebagai motor penggerak dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Pengembangan Pariwisata Lokal, Pelestarian Budaya, Pariwisata Berbasis Komunitas.

I. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah. Salah satu kunci keberhasilan usaha pariwisata terletak pada potensi yang dimiliki wisatawan nusantara dan mancanegara sebagai sumber daya pariwisata. Salah satu kemungkinan wisata yang mewakili daya tarik suatu destinasi yang diminati wisatawan adalah wisata alam [1]. Peran pariwisata dalam pembangunan daerah sangatlah penting. Pemerintah mengutamakan pariwisata di berbagai daerah dan memposisikannya sebagai alternatif pendekatan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pariwisata juga dapat memberikan dampak untuk perekonomian bagi daerah terutama untuk masyarakat di sekitar tempat wisata yang mulai berjalan. Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat penting guna mendorong wisatawan untuk menetap lama di suatu daerah tujuan wisata dan mengeluarkan uang sebanyak mungkin selama perjalanannya [2]. Semakin lama wisatawan tinggal di suatu destinasi, semakin banyak pengeluaran mereka, sehingga timbul bisnis yang menyediakan transportasi, hiburan, akomodasi, dan layanan lainnya. Pengembangan pariwisata erat kaitannya dengan pelestarian budaya nasional dengan memanfaatkan semaksimal mungkin potensi keindahan dan kekayaan alam. Pembangunan di sini bukan berarti perubahan total, melainkan pemanfaatan dan pelestarian segala kemungkinan yang ada serta penggabungan potensi tersebut ke dalam daya tarik wisata [3].

Pengelolaan dan pemanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki suatu daerah juga dikelola secara mandiri. Begitu juga halnya dengan Kabupaten Garut yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Kegiatan pembangunan pariwisata sama seperti pembangunan di sektor lain. Diperlukan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang ada dan terkait. Salah satu pemangku kepentingan yang

Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN : 2745-6951
DOI : https://doi.org.10.35899/ijce.v5i3.1000

memiliki peran dan fungsi yang penting adalah masyarakat [4]. Masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki, baik berupa adat, tradisi dan budaya serta kapasitasnya berperan sebagai tuan rumah (*host*), namun juga sekaligus memiliki kesempatan sebagai pelaku pengembangan kepariwisataan sesuai kemampuan yang dimilikinya. Kepariwisataan dalam aspek pemberdayaan masyarakat perlu dilibatkan beberapa sektor seperti organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dari masyarakat itu sendiri atau yang sering disebut *local community organization* [5]. Lembaga ini dapat bersifat semi atau kuasiformal seperti Kelompok Sadar Wisata yang merupakan organisasi tingkat masyarakat yang tumbuh dari masyarakat itu sendiri [6]. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah sebagai suatu kelompok pengelola wisata yang berada di masyarakat yang memiliki tujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pariwisita di suatu wilayah.

Dukungan dari masyarakat dan pejabat desa, mitra investor, pemerintahan, dan akademisi diperlukan dalam keberlangsungan kelompok sadar wisata guna sebagai pendampingan kelompok. Adanya pendampingan untuk kelompok sadar wisata sebagai salah satu pendorong semangat untuk anggota Pokdarwis dalam memajukan pariwisata. Pendampingan juga berperan penting dalam menjaga solidaritas baik internal maupun eksternal [7]. Kelompok Sadar Wisata Situ Cibuyut merupakan salah satu kelompok yang mempunyai peran penting dalam upaya mengembangkan potensi pariwisata dan bentuk kampanye sadar wisata. Dalam realisasinya, kelompok sadar wisata melaksanakan berbagai kegiatan diantaranya pembinaan masyarakat melalui kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang berfungsi sebagai penggerak pembangunan pariwisata [8].

Pokdarwis tidak hanya semata- mata untuk tata kelola destinasi wisata, namun disamping itu penting bagi organisasi tingkat kemasyarakatan ini memiliki berbagai macam strategi Pokdarwis untuk bisa ikut mengembangkan sumber daya manusia yang ada di Kampung Cibuyut Desa Lewobaru dalam berbagai aspek seperti melalui pelatihan-pelatihan kepada masyarakat desa. Perkembangan kepariwisataan harus berkesinambungan dengan mengembangkan sumber daya manusia sehingga masyarakat sendiri dapat berperan aktif secara optimal dalam mengelola manfaat dari potensi pariwisata yang ada [9]. Kelompok ini bersifat informal sebagai wadah bertukar pikiran, kegiatan, pembicaraan dan pengembangan dalam rangka mencapai tujuan agar wilayah di Kabupaten Garut dapat menjadi wilayah yang mempunyai daya tarik wisata. Pembentukan kelompok sadar wisata, sebagai wujud dari konsep pengembangan potensi pariwisata berbasis masyarakat mulai dilakukan pemerintah daerah. Pembentukan pokdarwis ini untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat di sekitar lokasi pariwisata mengenai pentingnya keterlibatan warga secara langsung dalam menjaga serta mengembangkan objek wisata yang ada di masing-masing wilayah [10].

Situ Cibuyut terletak di Garut bagian utara tepatnya di Kampung Cibuyut Desa Lewobaru, Kecamatan Malangbong. Dengan adanya keberadaan Situ yang merupakan salah satu harta alam yang indah yang dimiliki Desa Lewobaru, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Dengan adanya keindahan alam yang indah juga menyimpan budaya yang masih aktif yaitu seni ketangkasan Pencak Silat dengan nama paguyuban yaitu Wargi Sajati. Oleh karena itu, perlu adanya peninjuan ulang mengenai potensi yang ada di Desa Lewobaru yang selanjutnya dapat diteruskan dengan pengkajian yang akan menjadi acuan dalam perencanaan Desa Wisata Lewobaru. Setelah apa yang direncanakan berhasil dilakukan perlu adanya

Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN : 2745-6951
DOI : https://doi.org.10.35899/ijce.v5i3.1000

evalusi secara rutin. Evaluasi dapat berupa pengembangan wisata yang dimodifikasi agar lebih baik. Adanya pengembangan pada wisata pasti akan meningkatkan minat pengunjung.

Dengan demikian, pembentukan pokdarwis mempunyai maksud mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat disekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

II. METODE

Bentuk pemberdayaan masyarakat adalah upaya memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan *(strengthening*) kepada masyarakat. Menurut UNICEF dalam Mimbar (2015) mengajukan lima dimensi tolok ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu penciptaan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*) dan melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pembangunan (*protecting)* [11]. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangannya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar [12].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Situ Cibuyut sebagai danau yang terletak di Desa Lewo baru Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Danau dengan luas kurang-lebih 2 Ha merupakan salah satu potensi wisata di Kampung Cibuyut yang masih belum banyak diketahui oleh khalayak umum. Situ Cibuyut memiliki mata air yang tidak pernah surut di mana biasa dimanfaatkan warga sebagai pengairan sehari-hari, juga digunakan untuk saluran irigasi. Situ ini memiliki pemandangan yang sejuk, selain itu Situ Cibuyut juga bersih dari sampah yang bertebaran. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Situ Cibuyut dan Kantor Desa Lewobaru. Kegiatan dilakukan mulai 30 Juli hingga 31 Agustus 2024. Pembentukan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dilakukan terhadap masyarakat dan komunitas yang berada disekitar Situ Cibuyut, karena berdekatan dengan potensi wisata yang akan diangkat yaitu Situ Cibuyut.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Situ Cibuyut Pesat disahkan pada tanggal 29 Agustus 2024. Bentuk partisipasi Pokdarwis Situ Cibuyut adalah berbagai program atau kegiatan yang akan dilakukan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan Pokdarwis. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota Pokdarwis di Situ Cibuyut Desa Lewobaru yaitu sosialisasi kepada masyarakat sekitar obyek wisata memberikan masukan kepada aparat pemerintah, *share knowledge* ke anggota-anggota Pokdarwis untuk meningkatkan

Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN : 2745-6951
DOI : https://doi.org.10.35899/ijce.v5i3.1000

pemahaman dan wawasan para anggota Pokdarwis mengenai kepariwisataan, mempromosikan, dan mendukung kegiatan-kegiatan untuk mempertahankan kearifan lokal di Kampung Cibuyut, mensosialisasikan dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik untuk mendukung kegiatan kepariwisataan, serta memotivasi masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan baik alam maupun budaya sehingga menjadi daya tarik pariwisata di Desa Lewobaru.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Situ Cibuyut, sebagai salah satu solusi dalam upaya meningkatkan peran masyarakat dalam menjamin keberlanjutan Situ Cibuyut sebagai wisata tirta di Garut yang indah, bersih, dan tertib. Keberadaan Pokdarwis diharapkan juga menjadi pendorong dalam pengembangan kuliner, kegiatan kreatif pemuda dan mendorong pengembangan ekonomi kreatif masyarakat dengan mamanfaatkan keberadaan Situ Cibuyut [13]. Upaya dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan, ada 3 tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan dilakukan dengan kegiatan survey ke Situ Cibuyut.
2. Tahap Pembentukan Secara umum, Pokdarwis merupakan kelompok yang tumbuh dan berkembang atas inisiatif dan kemauan masyarakat sendiri dalam rangka memajukan wirausaha di daerah.
3. Tahap Formalisasi, tahap ini merupakan tahap pengesahaan Pokdarwis oleh lembaga pemerintah yang berwenang.

Kegiatan setelah pengesahan Surat Keputusan Pokdarwis Situ Cibuyut oleh Kepala Desa Lewobaru, kegiatan selanjutnya adalah promosi dan menjalin kemitraan adalah suatu strategi yang baik bagi wisata Situ Cibuyut. Mengenai promosi adalah aktifitas yang dilakukan untuk mengenalkan suatu tempat hingga bisa menarik perhatian wisata. Dalam proses promosi perlu adanya kemitraan yang saling mendukung, sehingga tercipta sinergitas antara kemitraan dengan pihak pengelola wisata yang dapat membuat proses promosi menjadi maksimal.

Pokdarwis sangat strategis dalam menjamin keberlanjutan dan kelestarian desa wisata, oleh karena itu pengembangan Pokdarwis dengan melibatkan masyarakat sekitar di Situ Cibuyut menjadi sangat penting, untuk menjamin keberlanjutannya melalui pelibatan masyarakat dalam pengawasan dan pengelolaannya. Dengan melibatkan masyarakat pada pengawasan dan pengelolaan ini diharapkan muncul rasa memiliki yang menumbuhkan rasa ikut bertanggungjawab dalam pemeliharannya [14]. Pemetaan potensi dapat menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pembentukan pariwisata. Pemetaan potensi merupakan salah satu model identifikasi segala sumber daya dan permasalahan yang ada di desa termasuk profil wisata. Tujuan pemetaan potensi untuk mengidentifikasi sumber daya alam, profil pemberdayaan masyarakat, dan permasalahan yang terbesar di wilayah desa [2].

Permasalahan yang terjadi di Situ Cibuyut bisa terlihat dari kurang sigapnya pemerintah dalam mengatasi jalan yang rusak. Aksesibilitas yang kurang baik dapat menjadi salah satu faktor berkurangnya minat dan keinginan wisatawan untuk berkunjung. Hal ini dikarenakan jalan rusak membuat pengunjung merasa kurang nyaman dan tidak bersemangat untuk pergi ke tempat wisata [15]. Kesadaran penduduk atau masyarakat setempat terhadap potensi wisata masih terbilang cukup rendah, sehingga dengan dibentuknya Kelompok Sadar

Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN : 2745-6951
DOI : https://doi.org.10.35899/ijce.v5i3.1000

Wisata ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melihat dan menyadari adanya potensi wisata yang ada di sekitar.

Keterlibatan masyarakat pada hakekatnya adalah membangun rasa memiliki, dan rasa memiliki itu akan muncul jika masyarakat mendapatkan nilai manfaat terutama ekonomi dan sosial pembangunan pariwisata berbasis masyarakat mulai berkembang sejak 1990-an, dan menekankan pentingnya partisipasi masyarakat [16], [17]. Masyarakat dapat menggunakan kegiatan pariwisata sebagai tempat berkomunikasi dengan pihak lainnya [18]. Pokdarwis di Situ Cibuyut Desa Lewobaru yang seharusnya membangun komitmen kuat supaya manajemen pengelolaan tempat wisata bisa berjalan sesuai rencana.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Lewobaru, khususnya dalam mengembangkan potensi wisata Situ Cibuyut, telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam memobilisasi partisipasi aktif masyarakat dalam pelestarian dan pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA). Program ini yang diprakarsai oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Garut Kelompok 18 berhasil membangun kesadaran kolektif akan pentingnya pariwisata berbasis masyarakat sebagai pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan lokal. Keberhasilan program ini tidak lepas dari sinergi antara Pemerintah Desa, masyarakat, para *stakeholder* lainnya, yang saling bahu-membahu dalam merumuskan strategi dan langkah-langkah praktis untuk mewujudkan Desa Lewobaru sebagai destinasi wisata yang kompetitif. Meskipun tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan akan peningkatan infrastruktur masih ada, semangat gotong royong dan komitmen yang telah ditunjukkan menjadi modal berharga dalam menghadapi hambatan tersebut di masa mendatang. Secara keseluruhan, pembentukan Pokdarwis di Desa Lewobaru melalui program Kuliah Kerja Nyata ini membuktikan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata mampu memberikan dampak positif yang luas baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Keberlanjutan program ini akan sangat bergantung pada dukungan yang berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan dan kemampuan masyarakat untuk terus berinovasi dalam mengelola dan mempromosikan Situ Cibuyut sebagai aset wisata yang potensial. Dengan demikian, inisiatif ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan potensi wisata yang serupa.

VI. REFERENSI

[1] S. Khalid, M. S. Ahmad, T. Ramayah, J. Hwang, and I. Kim, “Community empowerment and sustainable tourism development: The mediating role of community support for tourism,” *Sustainability*. mdpi.com, 2019, [Online]. Available: https://www.mdpi.com/2071-1050/11/22/6248.

[2] A. Arintoko, A. A. Ahmad, and ..., “Community-based tourism village development strategies: A case of Borobudur tourism village area, Indonesia,” ... *Journal of Tourism* .... pdfs.semanticscholar.org, 2020, [Online]. Available: https://pdfs.semanticscholar.org/d20a/fa7435f886924afe7bc502b57fbc57576949.pdf.

[3] E. Sulaiman, G. Fitralisma, M. A. Fata, and R. Nawawi, “Empowering Local

Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN : 2745-6951
DOI : https://doi.org.10.35899/ijce.v5i3.1000

Communities Engagement: Rural Tourism and Business Innovation for SDGs Desa," *J. Sustain. Tour. Entrep.*, vol. 4, no. 3, pp. 331–344, 2024, doi: 10.35912/joste.v4i3.1968.

[4] F. I. Maulana, A. Purnomo, F. C. Pratama, V. P. Widharta, and ..., *Scientometric analysis of digital entrepreneurship through bibliometric visualizing in the last 10 years*. eprints.unmer.ac.id, 2022.

[5] A. Wisnumurti, I. M. W. Candranegara, and ..., "… Governance: Synergity Among the Local Government, Higher Education, and Community in Empowerment of Communities and Management of Potential Tourism …," ... *Bus.* ..., 2020, [Online]. Available: https://www.atlantis-press.com/proceedings/aicobpa-19/125946289.

[6] D. W. Hernanda, L. I. Mindarti, and R. Riyanto, "Community empowerment based on good tourism governance in the development of tourism destination (Case study of Kawah Ijen tourism buffer zone" Kampung …," ... *Tour. Dev.* ..., 2018, [Online]. Available: https://jitode.ub.ac.id/index.php/jitode/article/view/267.

[7] F. G. Bello, B. Lovelock, and N. Carr, "Enhancing community participation in tourism planning associated with protected areas in developing countries: Lessons from Malawi," *Tour. Hosp.* ..., 2018, doi: 10.1177/1467358416647763.

[8] R. Scheyvens and H. van der Watt, "Tourism, empowerment and sustainable development: A new framework for analysis," *Sustainability*. mdpi.com, 2021, [Online]. Available: https://www.mdpi.com/2071-1050/13/22/12606.

[9] A. Giampiccoli and M. Saayman, "Community-based tourism development model and community participation," *African Journal of Hospitality, Tourism and* .... ajhtl.com, 2018, [Online]. Available: https://www.ajhtl.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article_16_vol_7_4__2018.pdf.

[10] D. Joo, K. M. Woosnam, M. Strzelecka, and ..., "Knowledge, empowerment, and action: Testing the empowerment theory in a tourism context," ... *Sustain. Tour.*, 2020, doi: 10.1080/09669582.2019.1675673.

[11] J. Liu, C. Shi, C. Yang, Z. Lu, and P. S. Yu, "A survey on heterogeneous information network based recommender systems: Concepts, methods, applications and resources," *AI Open*. Elsevier, 2022, [Online]. Available: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2666651022000092.

[12] J. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitataif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2016.

[13] A. Manaf, N. Purbasari, M. Damayanti, N. Aprilia, and W. Astuti, "Community-based rural tourism in inter-organizational collaboration: How does it work sustainably? Lessons learned from Nglanggeran Tourism Village …," *Sustainability*. mdpi.com, 2018, [Online]. Available: https://www.mdpi.com/2071-1050/10/7/2142.

[14] R. S. Aquino, M. Lück, and H. A. Schänzel, "A conceptual framework of tourism social entrepreneurship for sustainable community development," *J. Hosp. Tour.* ..., 2018, [Online]. Available: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1447677018300925.

[15] T. Ngo, G. Lohmann, and R. Hales, "Collaborative marketing for the sustainable development of community-based tourism enterprises: voices from the field," *J. Sustain. Tour.*, 2018, doi: 10.1080/09669582.2018.1443114.

Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN : 2745-6951
DOI : https://doi.org.10.35899/ijce.v5i3.1000

[16] R. Dodds, A. Ali, and K. Galaski, "Mobilizing knowledge: Determining key elements for success and pitfalls in developing community-based tourism," *Curr. Issues Tour.*, 2018, doi: 10.1080/13683500.2016.1150257.
[17] N. A. Hamdani, G. A. F. Maulani, S. Nugraha, T. M. S. Mubarok, and A. O. Herlianti, "Corporate culture and digital transformation strategy in universities in Indonesia," *Estud. Econ. Apl.*, vol. 39, no. 10, pp. 1–8, 2021, doi: 10.25115/eea.v39i10.5352.
[18] P. Keyim, "Tourism collaborative governance and rural community development in Finland: The Case of Vuonislahti," *J. Travel Res.*, 2018, doi: 10.1177/0047287517701858.

Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN : 2745-6951
DOI : https://doi.org.10.35899/ijce.v5i3.1000